**HUBUNGAN PERAN UNIT KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)**

**PADA SISWA KELAS V**

**(di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang)**

Safinatul Zuhro\*Maharani\*\*Baderi\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Masalah perilaku hidup bersih dan sehat yang sering di alami oleh anak usia sekolah adalah kebiasaan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan gosok gigi yang rendah, serta keadaan lingkungan sekiar yang tidak bersih dan sehat yang dapat menjadi sarang penyakit. **Tujuan penelitian** ini adalah menganalisis hubungan peran UKS dengan penerapan PHBS pada siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang. **Metode penelitian** yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Mambaul Ulum yang berjumlah 35 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan tenik *simple random sampling.* Variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan variabel dependen yaitu penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dengan uji statistik *Spearman Rank.* **Hasil penelitian** ini menunjukkan bahwa 32 responden yang berperan baik dalam UKS sebesar 18 responden (56,2%), Sedangkan hampir setengah responden berPHBS baik sejumlah 15 responden (46,9%). Hasil uji *Sperman Rank* didapatkan p<0,05 yaitu p= 0,008, sehingga H1 diterima. **Kesimpulan** penelitian ini adalah ada hubungan anatara peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V. **Saran** bagi sekolah diharapkan sekolah dapat meningkatkan kegiatan UKS untuk menambah pengetahuan siswa tentang pentinya PHBS.

**Kata kunci: peran UKS, penerapan PHBS**

***RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF SCHOOL HEALTH UNIT(UKS) WITH APPLICATION OF CLEAN AND HEALTHY LIFE BEHAVIOR (PHBS) AT THE FIFTH-GRADE STUDENTS***

***(in MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang)***

***ABSTRACT***

***Introdution***  *The problem of living clean and healthy that is often experienced by the school-age child in the habit of consuming unhealthy snacks, the habit of washing hands without soap and lack of interest in brushing their teeth, and also the environmental conditions that are unclean and healthy which can become a den of disease.* ***The purpose of this study*** *is analyzing the relationship between the role of UKS and the application of PHBS in fifth-grade students at MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang.* **The method of this study** is correlation analytic with the cross-sectional approach. The populations in this study were fifth-grade students of MI Mambaul Ulum, which are 35 students by taking samples using a simple random sampling technique.*The independent variable in this study is the role of the School Health Unit (UKS) and the dependent variable, namely the application of Clean and Healthy Behavior (PHBS) to fifth grade students.*To collect the data, the researcher uses a questionnaire. *Data processing using Editing, Coding, Scoring, Tabulating with Spearman Rank statistical test.* ***The results of this study*** *indicate that 32 respondents who played a good role in UKS were 18 respondents (56.2%), while almost half the respondents had good PHBS totaling 15 respondents (46.9%). Spearman Rank test results obtained p <0.05, namely p = 0.008, so H1 is accepted.* ***This study concludes*** *that there was a relationship between the role of the School Health Unit (UKS) and the application of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in fifth-grade students. The suggestions for schools are expected that schools can increase UKS activities to increase students' knowledge about the importance of PHBS.*

***Keywords: the role of UKS, the application of PHBS***

**PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan yang di hadapi anak usia sekolah cukup bervariasi dan kompleks. Penyebab penyakit pada anak usia sekolah yang sering terjadi karena rendahnya PHBS, antara lain kebiasaan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat dan mengandung bahan kimia, kebiasaan mandi sehari sekali, kebiasaan cuci tangan pakai sabun dan gosok gigi yang rendah, serta keadaan lingkungan sekiar yang tidak bersih dan sehat yang dapat menjadi sarang penyakit.

Data Kemenkes RI pada tahun 2017 menyatakan bahwa sebanyak 10.924 kasus masalah kesehatan antara lain kematian ibu dan anak (KIA) akibat pola makan dan aktifitas yang kurang sehat. Penyebab lainnya adalah minimnya perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan. Fakta dilapangan mengungkapkan sebanyak 68% masyarakat Indonesia masih jauh dari indikator PHBS. Hasil dari pemantauan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui hasil survey PHBS di tatanan Rumah Tangga tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 59,2% Rumah Tangga yang ber PHBS. Hal tersebut bila dibandingkan tahun 2016 sebesar 53,82% mengalami kenaikan sebesar 5,38% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018).

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain belum tersedianya fasilitas sekolah, kurangnya pemahaman peserta didik akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan dampak apa saja yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Berdasarkan survey pendahuluan di MI Mambaul Ulum, terdapat kesadaran peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat yang kurang contohnya masih ada peserta didik tidak mencuci tangan dengan sabun setelah selesai bermain atau sebelum makan, kurangnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempat sampah dan menjaga kebersihan kelas serta kebiasaan jajan jajanan yang tidak sehat di kantin seperti gorengan dan makanan ringan yang tidak sehat untuk di konsumsi terus-menerus. Selain itu, belum tersedianya fasilitas sekolah dan pendidikan kesehatan untuk mempermudah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dampak dari tidak dilakukannya perilaku hidup bersih dan sehat adalah mudahnya terserang berbagai macam penyakit dan juga

dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, kesadaran tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada anak Sekolah perlu ditingkatkan melalui upaya pemberian pengalaman belajar atau menciptakan suatu kodisi bagi peserta dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (social support), dan pemberdayaan masyarakat (Lolowang, Maramis & Ratag, 2016).

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan analitik survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Mambaul Ulum yang berjumlah 35 siswa dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagian siswa MI Mambaul Ulum kelas V dengan jumlah 32 siswa yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling.* Variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan variabel dependen yaitu penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating* dengan uji statistik *Spearman Rank.*

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 5.1 karateristik frekuensi responden berdasarkan umur di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| no | umur | Frekuensi (f) | Persentase(%) |
| 1 | 10 tahun | 11 | 34,4 |
| 2 | 11 tahun | 16 | 50,0 |
| 3 | 12 tahun | 5 | 15,6 |
| jumlah | 32 | 100,0 |

*Sumber: Data primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa setengahnya responden berumur 11 tahun sejumlah 16 orang (50,0%).

Tabel 5.2 karateristik frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| no | Jenis kelamin | Frekuensi(f) | Persentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 12 | 37,5 |
| 2 | perempuan | 20 | 62,5 |
| jumlah | 32 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 20 orang (62,5%).

**Data Khusus**

Tabel 5.3 karateristik frekuensi responden berdasarkan Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| no | Peran UKS | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
| 1 | Baik | 18 | 56,2 |
| 2 | Cukup | 8 | 25,0 |
| 3 | Kurang | 6 | 18,8 |
| Jumlah  | 32 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperan baik dalam Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sebesar 18 orang (56,2%).

Tabel 5.4 karateristik frekuensi responden berdasarkan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Penerapan PHBS | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
| 1 | Baik | 15 | 46,9 |
| 2 | Cukup | 11 | 34,4 |
| 3 | Kurang | 6 | 18,7 |
| Jumlah | 32 | 100,0 |

*Sumber : Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden baik dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebesar 15 orang (46,9%).

Tabel 5.5 tabulasi silang peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang



Berdasarkan tabel 5.5 hasil dari tabulasi silang menunjukkan bahwa peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan kategori baik sejumlah 18 (56.25%) dan hampir setengahnya responden baik dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) sebesar 15 orang (46,9%).

Dari hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai p = 0,008 lebih kecil dari nilai *alpha* (0.05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang.

**PEMBAHASAN**

**Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.3 dari 32 responden, sebagian besar responden dengan peran dalam Unit Kesehatan Sekolah (UKS) baik sebesar 18 orang (56,2%).

Dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang baik disebabkan karena sekolah MI Mambaul Ulum sudah menjalankan kegiatan UKS sesuai dengan kuesioner nomor 1, 2, 3, 4, 10 dan 11 yang telah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan UKS yang dilakukan meliputi pemberian pendidikan kesehatan. Pengetahuan anak mengenai UKS perlu diberikan sejak dibangku sekolah dasar melalui pendidikan kesehatan karena peran pendidikan kesehatan dalam kegiatan UKS berpengaruh terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, oleh karena itu MI Mambaul Ulum lebih meningkatkan pendidikan kesehatan yang diberikan langsung oleh guru pembina UKS kepada siswa agar siswa mengerti dan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh Fridayanti, D.V (2015), pelaksanaan pendidikan kesehatan diberikan untuk meningkatkan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat dan peningkatan keterampilan dalam hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya pada standar isi yang telah diatur dalam peraturan mendiknas nomor 22 tahun 2006 pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

**Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui pada tabel 5.4 dari 32 responden, hampir setengahnya responden dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik sebesar 15 orang (46,9%).

Dari hasil jawaban kuesioner nomor 1,2,3 peneliti berpendapat bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikategorikan baik karena perilaku mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun setelah bermain dan sebelum makan yang sudah diterapkan siswa MI Mambaul Ulum, sekolah juga sudah memfasilitasi tempat untuk mencuci tangan bagi siswa. Kebiasaan untuk mencuci tangan dengan sabun selalu diterapkan oleh guru kepada siswa agar siswa terhindar dari berbagai macam penyakit seperti diare dan infeksi lain yang diakibatkan dari kuman yang menempel pada tangan yang masuk kedalam tubuh saat anak makan.

Proverawati (2012), berpendapat bahwa jumlah usia anak sekolah cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan PHBS sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk menanamkan PHBS. Beberapa kegiatan peserta didik dalam menerapkan PHBS disekolah diantaranya mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membersihkan bagian tangan dengan tujuan untuk memebersihkan tangan dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia, mancuci tangan juga merupakan salah satu tindakan yang penting untuk mencegah masuknya mikroba ke dalam tubuh (Rahayu, Muhlisin dan Sudaryanto, 2016).

**Hubungan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V di MI Mamabaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang**

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui uji korelasi *Sperman Rank* di dapatkan nilai p = 0.008 yang lebih kecil dari *alpha* (0.05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V DI MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang.

Peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara peran UKS dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disebabkan karena guru memberikan pendidikan kesehatan mengenai peranan UKS dan penerapan PHBS sehingga dalam menerapkan indikator PHBS tingkat pengetahuan anak menjadi lebih baik. Anak usiasekolah penting untu mengetahui peran UKS di sekolah, anak usia sekolah perlu mengetahui dan memepelajari sejak cara hidup bersih dan shat sejak dini. Sekolah MI Mamabul Ulum merupakan sekolah dengan latar belakang yang berbasis islami yang memiliki visi yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibiasakan dengan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah

penelitian ini didukung oleh penelitian Putri (2016), masa anak-anak sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif dan kesehatan, sehingga akan terbawa sampai dewasa. Anak belajar langsung dari lingkungannya mengenai bagaimana ia harus bertingkah laku untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.Pembinaan PHBS disekolah pada dasarnya terdiri dari tiga proses yaitu pemberdayaan, bina susana dan advokasi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) pada siswa kelas V di MI mambaul ulum Corogo Jogoroto Jombang sebagian besar berperan dengan kategori baik.
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang hampir setengahnya diterapkan dengan kategori baik.
3. Ada hubungan antara peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kelas V di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang.

**Saran**

1. Bagi sekolah

Diharapakan pembina UKS dapat meningkatkan kegiatan utama UKS (Trias UKS) yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan yang bekerja sama dengan puskesmas setempat dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dengan cara merujuk peserta didik yang sakit ke puskesmas, melakukan pemeriksaan rutin terhadap keadaan kesehatan siswa serta petugas puskesmas melakukan kunjungan rutin untuk melaksanakan program kesehatan disekolah.

1. Bagi responden

Peserta didik diharapkan untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah selalu membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan menjadi bersih dan sehat sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diguanakan untuk menemukan faktor lain yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti pengetahuan, sikap, pendapatan keluarga, fasilitas, kepercayaan serta dukungan dari pihak-pihak terkait.

**KEPUSTAKAAN**

Azizah, Nurul., 2018, *Hubungan Peran Usaha Sekolah(UKS) Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa MI Al- Mutmainah Kecamatan Bulak Pesisir Surabaya*, Jurnal, Stikes Hang Tuah, Surabaya

Dinkes Jatim., 2018, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*, Dinkes Jatim, Surabaya

Kalalo,C.N., 2017, *Pengaruh Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas V*, 4, 105-113

KemenkesRI.,2017,<https://www.kompasiana.com/ahmadyudi/5a8b8731cf01b41c8e76bc82/phbs-diabaikan-penyakit-berdatangan>diakses tanggal 25 Maret 2019

Lolowang, M.A, Maramis, F.R.R, Ratag, B.T., 2017, *Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara,* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

Notoatmojo, Sukidjo., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta

Nurhana dkk., 2019, *Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Tingkat Sekolah Dasar*, STIKES Suaka Insan Banjarmasin, Banjarmasin

Proverawati, A., Rahmawati, E., 2012, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS*), Yogyakarta: Nuha Medika

Putri, H., 2016, *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*, Promkes, 4,92-103, Retrieved From <https://E-Journal.Unair.ac.id/Index.php/Promkes/Article/View/5809>

Wokas, A., 2018, *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo*, Tugas Akhir Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan, Universitas MuhammSadiyah Susrakartas